

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA
SISWA KUTTAB AL-FATIH ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NADIA AFRIANI

NIM. 211323844

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA SISWA KUTTAB AL-FATIH ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

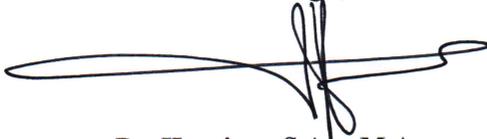
NADIA AFRIANI
NIM. 211323844

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

A R Disetujui oleh R Y

Pembimbing I,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

Pembimbing II,



Ramli, S.Ag., MH
NIP. 196012051980031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Afriani
NIM : 211323844
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab al-Fatih Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Agustus 2020

Yang Menyatakan,




NADIA AFRIANI
NIM. 211323844

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya, kekuatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh.

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini telah mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

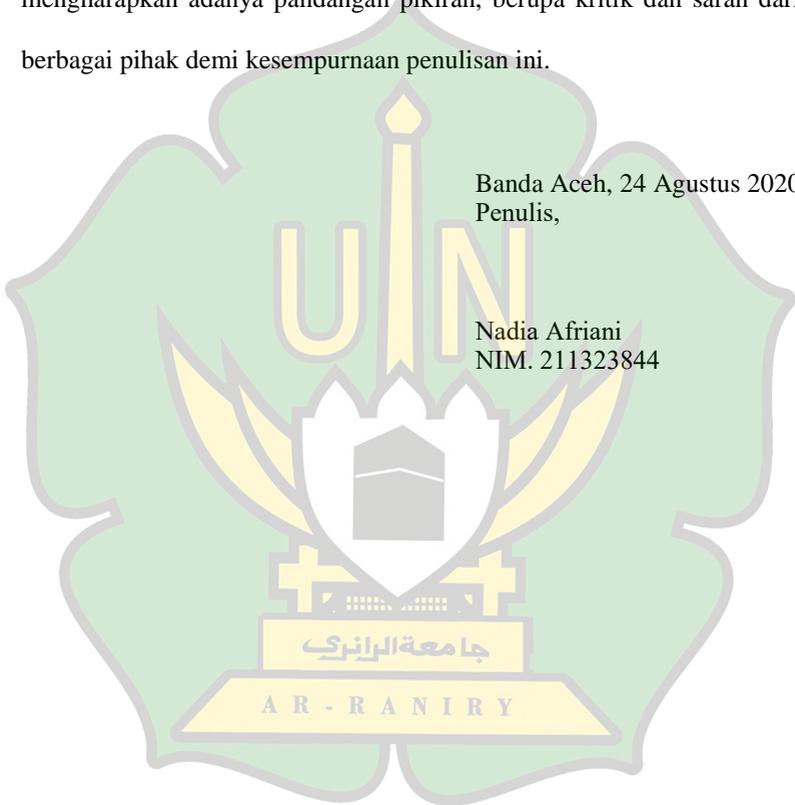
2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ramli, S.Ag., MH selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing skripsi hingga dapat terselesaikan.
4. Kepala Kuttab al-Fatih Aceh beserta staf/guru yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Nurdin dan Ibunda Nurmawati, kakak dan abang-abang tercinta yaitu kak Yuliyanti, bang Ilyas, bang Herman, bang Ikram serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung penulis dengan penuh cinta sehingga penulis dapat melanjutkan studi hingga selesai.
6. Seluruh sahabat-sahabat tercinta Putri Adlilla, Hasbuna, dan Cut Fajarna. Seluruh teman-teman angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam terimakasih atas segala dukungan dan semangat untuk penulis.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang

penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini.

Banda Aceh, 24 Agustus 2020
Penulis,

Nadia Afriani
NIM. 211323844



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH	
A. Beberapa Tinjauan tentang Pentingnya Strategi Pembelajaran	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Urgensi Strategi Guru	16
3. Tujuan Strategi Pembelajaran.....	21
4. Implementasi Strategi dalam Pembelajaran.....	25
5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Guru	27
B. Format Pembelajaran Aqidah pada Siswa	29
1. Makna Aqidah	29
2. Materi Pokok Pendidikan Aqidah.....	32
3. Aqidah sebagai Fondasi Islam.....	41
4. Metode Pembelajaran Aqidah.....	45
5. Strategi Penanaman Aqidah pada Siswa.....	48
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51

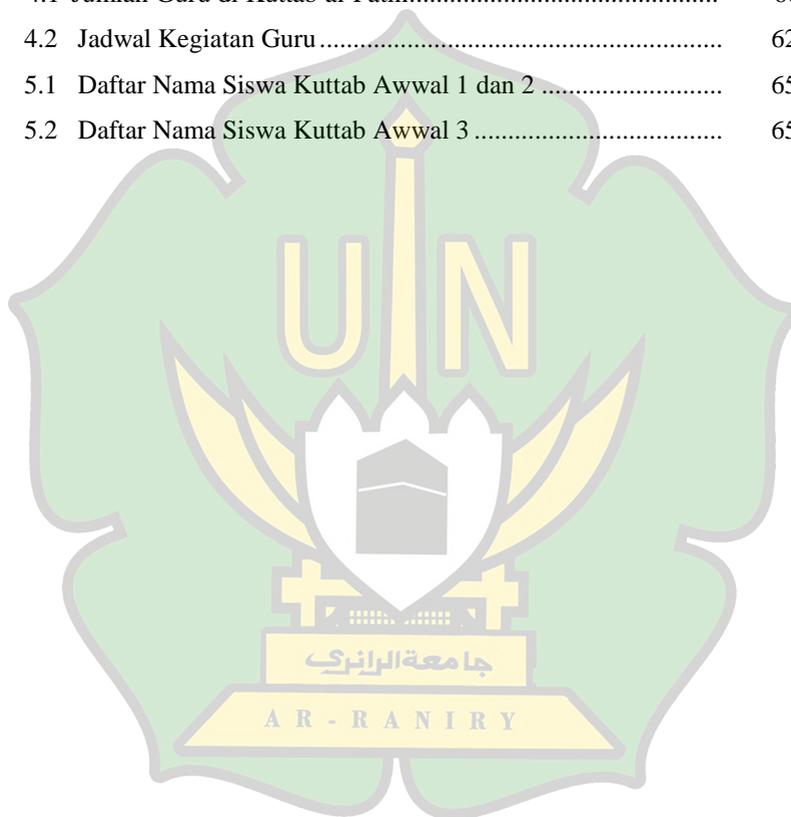
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV: STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA SISWA KUTTAB AL-FATIH ACEH	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
1. Profil Kuttab al-Fatih Aceh	56
2. Visi dan Misi Kuttab al-Fatih Aceh	57
3. Kurikulum Kuttab al-Fatih Aceh	57
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kuttab al- Fatih Aceh	59
5. Pembiayaan di Kuttab al-Fatih Aceh	63
6. Keadaan Siswa di Kuttab al-Fatih Aceh	64
7. Struktur Organisasi Kuttab al-Fatih Aceh	66
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	67
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di Kuttab al- Fatih Aceh	67
2. Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah kepada Siswa di Kuttab al-Fatih Aceh	70
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel No

4.1 Jumlah Guru di Kuttab al-Fatih.....	60
4.2 Jadwal Kegiatan Guru.....	62
5.1 Daftar Nama Siswa Kuttab Awwal 1 dan 2.....	65
5.2 Daftar Nama Siswa Kuttab Awwal 3.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Kepala Kuttab al-Fatih Aceh
- Lampiran 5 : Daftar Tabel
- Lampiran 6 : Gambar Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Nadia Afriani
NIM : 211323844
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Ramli, S.Ag., M.H.
Kata Kunci : Strategi Guru, Menanamkan Aqidah, Siswa

Pendidikan Aqidah merupakan aspek utama dalam mendidik para siswa, sebab dengan adanya Aqidah yang kokok, maka anak didik akan mengetahui adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah Swt. Dengan demikian, peranan guru sangat menentukan dalam menyampaikan pendidikan Aqidah kepada anak didik. Permasalahan dalam penelitian adalah melihat secara seksama bagaimana strategi guru dalam menanamkan aqidah pada siswa di sekolah dasar Kuttab al-Fatih Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi guru dalam menanamkan aqidah pada siswa di sekolah dasar Kuttab al-Fatih Aceh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada sistem pendidikan pada awal Islam, yang memiliki dua sistem pengajaran. *Pertama*, Kuttab pra-Islam yaitu sebahagian besar tenaga pengajarnya beragama non-Islam; *Kedua*, Kuttab pada masa Islam, dimana pengajarannya berlandaskan al-Quran dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan metode pengumpulan data dari wawancara, dan dokumentasi, dan penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran di Kuttab al-Fatih Aceh dengan berlandaskan pada prinsip pengajaran hadits Rasulullah Saw, yaitu iman (aqidah) sebelum al-Quran, dan adab sebelum ilmu, yang akan melahirkan generasi yang kokoh, berakhlak mulia, dan berilmu. Strategi guru dalam menanamkan Aqidah kepada siswa di Kuttab al-Fatih Aceh terbagi kepada lima jenis, diantaranya meliputi, melakukan perencanaan secara matang dengan mempertimbangkan segala aspek, mengutamakan keteladanan dalam bertindak, melakukan pembiasaan secara Rutin dalam Etika

Pembelajaran dan Pergaulan, menyampaikan kisah-kisah Islami kepada Murid, Melakukan dan Menerapkan pembelajaran yang menarik melalui komunikasi demonstrasi di outing class.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku siswa. Guru berfungsi sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan membimbing siswa-siswanya baik secara jasmaniah maupun rohaniannya di sekolah. Menanamkan nilai-nilai aqidah (iman) sebagai landasan keimanan seorang anak, menjadi bagian unsur yang sangat penting dalam menjalankan ajaran agama sehingga dalam proses pendidikan pada anak harus ditanamkan aqidah yang benar agar tidak hanya tercipta manusia yang hanya cerdas di bidang sains dan teknologi, cerdas di sisi intelektualnya, akan tetapi juga menumbuhkembangkan sikap keagamaan yang menjunjung tinggi keimanannya. Menanamkan aqidah bagi siswa-siswa juga merupakan bagian pendidikan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian dan berbudi luhur¹.

Aqidah yang tertanam kokoh dalam jiwa anak membuat ia mengetahui bahwa adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah Swt yang Maha Kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati-hati dalam bertindak.

Tujuan dari menanamkan aqidah pada anak (siswa) adalah:

1. Memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah Swt satu-satunya Tuhan pencipta alam sehingga anak akan terhindar dari perbuatan syirik.

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 87.

2. Agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah Swt.
3. Mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku Islami dan berakhlak mulia.²

Rasulullah Saw sendiri menyebutkan diri sebagai mu'allim. Masa Rasul Saw berdakwah di bagi menjadi dua, yakni 13 tahun di Makkah, dan 10 tahun di Madinah. *Makkiyah* itu adalah tahap di mana menguatkan pondasi (penanaman aqidah (iman), pendidikan akhlak, dan al-Qur'an), sedangkan *Madaniyah* itu lanjutan dari pendidikan sebelumnya (hukum-hukum syariah).

Oleh karena itu, penanaman aqidah (keimanan) harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan agar anak menjadi shalih dan shalihah. Dalam menanamkan aqidah pada anak tentunya tidak terlepas dari pengajaran guru di lembaga pendidikan anak sehingga muncullah berbagai strategi pengajaran yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Salah satunya adalah penanaman aqidah atau keimanan yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan non formal Kuttab al-Fatih Aceh, yang terletak di komplek Bina Insan Cendikia (BIC), Gampong Gue, kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar.

Pendidikan anak di Kuttab al-Fatih merupakan model pendidikan yang telah diperaktekkan pada masa Rasulullah Saw, Khulafaar-Rasyidin serta dinasti-dinasti pada masa perkembangan Islam. Kuttab al-Fatih bercita-cita melahirkan generasi gemilang diusia dini dengan menanamkan pondasi iman (aqidah) dan akhlak mulia sehingga menjadi pilar peradaban. Kuttab al-Fatih berbeda dengan lembaga pendidikan

²Khaerudin, "Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Madaniyah. Vol. 4, No. 1, Januari 2014, h. 54.

yang lain karena lebih menekankan pada penanaman iman (aqidah) dan pemahaman al-Qur'an serta menanamkan adab sebelum ilmu.³

Di Kuttab al-Fatih Aceh, para pengajar (guru) mempunyai peran yang paling penting sehingga lembaga ini berusaha menyiapkan guru-guru pengajar dengan sebaik-baiknya. Para guru di Kuttab al-Fatih dibagi menjadi dua yaitu: guru pengajaran al-Qur'an dan guru pengajar iman. Penyebutan *Iman* memiliki keunikan tersendiri di Sekolah Kuttab al-Fatih Aceh, bahwa pengajar iman memiliki peran untuk mengajarkan dan membimbing siswa-siswa dalam menanamkan nilai-nilai keimanan. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru selalu mengaitkan segala sesuatu dengan keimanan kepada Allah Swt.

Penanaman aqidah (iman) yang diterapkan di Kuttab al-Fatih dalam pembelajarannya yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah dengan memberi materi-materi yang berkaitan dengan iman. Misalnya Modul dalam Juz 30.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ سَيَصْلَىٰ
نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۝ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ
مَّسَدٍ ۝

Artinya: “*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut.*”

³Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik, di Indonesia (Studi Terhadap Kuttab al-Fatih)*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Purwokerto, 2005), h. 7.

Para siswa akan mempelajari tema waktu, unsur, api, air, dan tanah, matahari dan energi. Penyampaian semua materi tersebut selalu diawali dengan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan, kemudian diajarkan juga adab-adabnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh yang lain keunikan dari penyajian materi iman yang diajarkan kepada siswa di Kuttab al-Fatih adalah ketika guru membahas tentang tema unsur yaitu Api. Maka yang pertama kali diajarkan oleh guru kepada siswa adalah tentang beriman kepada Allah Swt, bahwa Allah Swt yang menciptakan api. Kemudian setelah itu guru akan mulai mengaitkan dengan iman kepada hari akhir bahwa tentang (dahsyatnya api neraka) sehingga siswa memahami bahwa api neraka bersifat panas dan disediakan bagi manusia yang durhaka kepada Allah Swt. Kemudian barulah diajarkan manfaat api bagi kehidupan manusia, serta keilmuan lain terkait api. Tujuan semua pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan keimanan siswa kepada Allah Swt, yang nantinya diturunkan menjadi amal shalih dan akhlak terpuji, dengan izin Allah Swt.

Strategi pengajaran yang dilakukan guru di Kuttab al-Fatih dalam mengajarkan materi menjadi hal yang menarik untuk diteliti dikarenakan di sekolah dasar Kuttab al-Fatih Aceh, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu akan tetapi lebih menekankan kepada penanaman iman (aqidah), agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai ke imanan, sehingga siswa-siswa akan mengetahui bahwa segala sesuatu hal yang dilakukan selalu akan mengingatkan mereka kepada Allah Swt.

Penelitian dilatar belakangi adanya kekhasan atau karakteristik penanaman dalam pembelajaran aqidah di Kuttab al-Fatih Aceh yang

membedakan dengan sekolah lain pada umumnya. Kekhasan itu tercermin dalam motto yang diusung oleh Kuttab al-Fatih Aceh yaitu iman (aqidah) sebelum al-Quran dan adab sebelum ilmu. Iman adalah dasar agama islam, mempelajari apapun harus dari dasar karena iman akan menjadi bekal kehidupannya sampai akhirat dan dengan adanya adab akan mudah mempelajari ilmu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru dalam menanamkan aqidah pada siswa Kuttab al-Fatih Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi guru dalam menanamkan aqidah pada siswa Kuttab al-Fatih Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam menanamkan aqidah di sebuah lembaga pendidikan, juga dapat menemukan sebuah teori baru terkait tema untuk mencapai tujuan pendidikan dan penanaman aqidah bagi peserta didik

Hal ini bertujuan agar terciptanya sistem pembelajaran yang baik dan menjadi bahan pertimbangan terutama bagi guru dalam

menanamkan aqidah (keimanan) sebagai pondasi yang kuat untuk melahirkan generasi yang gemilang.

2. Secara Praktis

- a) Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait tema penelitian ini.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk memetakan posisi Kuttab al-Fatih serta menjadi bahan acuan untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.
- c) Menawarkan sebuah konsep baru yang dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan yang mempunyai kasus yang sama.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada, maka penulis melakukan penelurusan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Penulis berkeyakinan bahwa hasil penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan adalah:

1. “Pendekatan Pembinaan Aqidah pada Anak Panti Asuhan Nurul Huda Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar”. Ditulis oleh Ayuni Savitri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2018. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan aqidah anak telah diterapkan dengan baik, melalui 5 pendekatan tetapi hasil yang didapat belum sepenuhnya maksimal, masih ada kendala yang dihadapi dalam membina akidah anak Panti Asuhan Nurul Huda di Mon Malem Aceh Besar. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran anak

terhadap pentingnya akidah dan kurangnya kerjasama orang tua atau keluarga dengan pembina dalam membina aqidah anak. Solusi yang dilakukan pembina yaitu memberi sanksi yang mendidik.⁴

2. “Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Rw 01 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok”. Ditulis oleh Ade Irma Gunawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa aqidah anak usia sekolah dasar dalam keluarga masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya penanaman aqidah semenjak usia dini, disamping kurangnya pengetahuan dan waktu bagi orang tua untuk berdiskusi seputar pengetahuan agamanya.⁵
3. “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus Tahun 2017”. Ditulis oleh Ahmad Rizky Fakhruddin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kudus, 2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman aqidah di Pondok Pesantren

⁴Ayuni Savitri, “Pendekatan Pembinaan Akidah pada Anak Panti Asuhan Nurul Huda di Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar”, *Skripsi* (Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. V.

⁵Ade Irma Gunawan, “Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar dalam Lingkungan Keluarga di Lingkungan Rw 01 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok”, *Skripsi* (Jakarta:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 3.

Muhammadiyah Kudus adalah dengan internalisasi, pembiasaan, nasihat dan hukuman. Berkaitan tentang kendala penanggulangan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus adalah pengaruh teknologi yang semakin maju, pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan pada remaja.⁶

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang aqidah. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada pendekatan pembinaan aqidah, penanaman nilai-nilai aqidah, serta pendidikan aqidah pada anak.

Skripsi ini lebih fokus untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan aqidah pada siswa dan serta lokasi penelitiannya berada di Kuttub al-Fatih Aceh.

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam pengertian yang lain strategi dapat diartikan pula sebagai cara dan seni menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

⁶Ahmad Rizky Fakhruddin, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus Tahun 2017", *Skripsi* (Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Surakarta, 2017), h. 2.

⁷Saekun, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tentang Asmaul Husna Melalui Strategi Make A Match di Kelas VI C MI Negeri Wonoketingal Tahun 2014/2015" *Jurnal Pendidikan Dwi Jaya Utama*, Edisi 36, Vol. 9, Agustus 2017, h. 61.

Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar hubungan strategi dan guru strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu strategi guru yang penulis maksud disini adalah kegiatan guru atau pola didik guru dalam menanamkan aqidah (iman) kepada siswa saat proses belajar mengajar di Kuttab al-Fatih Aceh.

2. Guru

Guru secara etimologi sering disebut pendidik. Secara terminologi guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi efektif maupun potensi psikomotorik.⁸ Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.⁹

3. Menanamkan Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti simpul, ikatan perjanjian dan kokoh, dan setelah menjadi kata aqidah bermakna keyakinan. Bermakna ikatan dan sangkutan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau

⁸Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 108.

⁹Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi...*, h. 109.

gantungan segala sesuatu¹⁰. Dalam pengertian teknis aqidah adalah iman dan keyakinan. Iman (aqidah) ialah percaya kepada Allah Swt, para malaikat-Nya, pada kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, Qadar baik dan Qadar buruk, serta percaya pada hari akhirat (bangkit dari kubur). Kedudukan aqidah atau iman sangat penting sebagai pondasi, karena iman merupakan titik tolak segala aktivitas manusia dalam Islam.

Dalam pandangan Ibnu Katsir yang pertama dan yang mengawali pensucian diri adalah menanamkan aqidah, yaitu meyakini dan menjadikan Allah Swt sebagai *ilâh* yang telah memberikan jalan untuk diikuti dan tidak boleh menduakannya karena perbuatan syirik.¹¹ Ketika sudah menjadikan Allah Swt sebagai penentu segala hal yang dilakukan dalam kehidupan maka disitulah meningkatnya keimanan kepada Allah Swt.

4. Siswa

Kata “siswa” berarti orang yang masih menjalani proses pendidikan yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru menentukan keberhasilannya di masa akan datang,

5. Kuttab

Kuttab/Maktab berasal dari kata dasar yang sama yaitu *kataba* yang artinya menulis, sedangkan *Kuttab* atau *Maktab* berarti tempat menulis, atau tempat dimana dilangsungkan kegiatan untuk tulis

¹⁰Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Pendidikan Agama Islam*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), h. 180.

¹¹Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 150.

menulis.¹² Sesuai dengan namanya, maka fungsi lembaga ini pada masa periode Islam adalah mengajar menulis dan membaca bagi siswa-siswa dan remaja, selanjutnya ditambah dengan dasar-dasar pengetahuan agama.¹³

Terdapat dua jenis Kuttab pada masa awal Islam yakni kuttab yang telah ada pada masa pra-Islam dan terus berlanjut hingga setelah masa Islam. Sebagian besar guru Kuttab ini adalah non-muslim, mereka mengajarkan baca-tulis dan puisi-puisi Arab. Kuttab jenis kedua adalah yang berfungsi sebagai pengajaran al-Qur'an dan prinsip-prinsip Islam lainnya.¹⁴ Pada masa Islam, Kuttab jenis kedua ini menjadi tempat utama bagi masyarakat Islam untuk mengajari siswa-siswa.

Kuttab pada masa Islam ini kemudian dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kuttab *awwal* sebagai jenjang siswa-siswa belajar membaca, menulis, menghafal al-Qur'an, ilmu dasar agama, dan berhitung dasar.
- b. Kuttab *Qanuni* yakni tempat siswa-siswa belajar ilmu bahasa dan adab, ilmu-ilmu agama, hadist, dan ilmu-ilmu lainnya.

Usia pendidikan siswa-siswa di Kuttab ini berkisar antara 5 sampai dua 12 tahun, sebagaimana Ibnu Hazm berpendapat bahwa pendidikan kuttab sebaiknya dimulai saat 5 tahun. Meski demikian ada

¹²Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam.; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasullulah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.112.

¹³Usman Husen, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AK Group berkerja sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam, 2008), h. 46.

¹⁴A. Tafsir, dkk, *Cakrawala Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 216.

beberapa ulama yang memasuki pendidikan Kuttab pada usia lebih dari 5 tahun dan menyelesaikan pendidikannya kurang dari 12 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian Terdahulu yang Relevan, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan

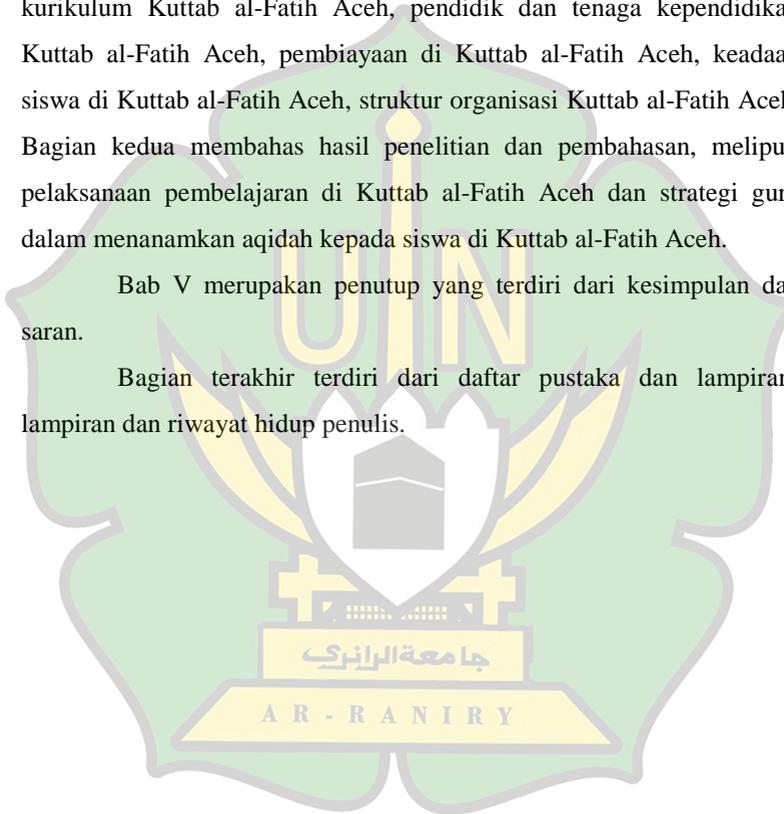
Bab II berisi tentang pentingnya strategi pembelajaran, meliputi pengertian strategi pembelajaran, urgensi strategi guru, tujuan strategi pembelajaran, implementasi strategi dalam pembelajaran, kelebihan dan kelemahan guru. Selanjutnya mengenai pembelajaran aqidah pada siswa meliputi makna aqidah, pentingnya pendidikan aqida, aqidah sebagai fondasi Islam, metode pembelajaran aqidah dan strategi penanaman Aqidah pada siswa.

Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab IV berisi tentang strategi guru dalam menanamkan aqidah pada siswa Kuttab al-Fatih Aceh, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, meliputi gambaran umum objek penelitian diantaranya, profil Kuttab al-Fatih Aceh, visi dan misi Kuttab al-Fatih Aceh, kurikulum Kuttab al-Fatih Aceh, pendidik dan tenaga kependidikan Kuttab al-Fatih Aceh, pembiayaan di Kuttab al-Fatih Aceh, keadaan siswa di Kuttab al-Fatih Aceh, struktur organisasi Kuttab al-Fatih Aceh. Bagian kedua membahas hasil penelitian dan pembahasan, meliputi pelaksanaan pembelajaran di Kuttab al-Fatih Aceh dan strategi guru dalam menanamkan aqidah kepada siswa di Kuttab al-Fatih Aceh.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH PADA SISWA

A. Pentingnya Strategi Pembelajaran Bagi Guru

1. Beberapa Tinjauan tentang Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan dalam peperangan.¹ Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu panglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran untuk mencapai tujuan perang.

Lebih lanjut, seorang yang ingin memenangkan sesuatu peperangan, maka ia harus terlebih dahulu mengetahui kekuatan yang dimiliki baik kualitas maupun kuantitas. Setelah semua diketahui, lalu disusunlah suatu siasat perang yang berupa taktik, teknik dan waktu melakukan serangan terhadap musuh. Akan tetapi, penyusunan strategi memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk itulah suatu strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu peperangan.

Selain itu, strategi dibedakan dengan taktik.² Strategi berhubungan dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan peperangan, yaitu cara yang paling efisien dan efektif dalam memenangkan peperangan. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus

¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 4.

digunakan untuk melaksanakan peperangan itu, dengan kata lain strategi adalah ilmu peperangan sedangkan taktik adalah ilmu pertempuran.

Selanjutnya, menurut *Ensiklopedia Pendidikan* strategi adalah *the art of forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni dalam membawa pasukan ke medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.³ Posisi menguntungkan disini ialah posisi yang paling aman untuk menyerang dan bertahan serta mudah dalam proses pengiriman pasukan, senjata, dan bahan makanan.

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Ada dua hal yang patut kita cermati pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termaksud penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah mencapai tujuan.⁵ Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur

³W. Gulo, *Strategi Belajar*, (t.t.: Grasindo, 2008), h. 2.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h. 8.

keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur utama dalam proses belajar-mengajar, khususnya di era millennial ini. Kurangnya pemahaman strategi pembelajaran, mengakibatkan proses transfer ilmu antara guru dan murid menjadi tidak sempurna. Oleh sebab itu, pemahaman tentang strategi pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru, agar dapat mengikuti setiap perkembangan zaman.

2. Urgensi Strategi Guru

a. Pengertian Guru

Guru secara etimologi sering disebut pendidik. Menurut Ramiliyus secara terminologi guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang), (fitrah) siswa, baik potensi kognitif (suatu proses berfikir yang melibatkan kemampuan anak untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa), potensi afektif (yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan juga yang mencakup dengan watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai), maupun potensi psikomotorik (yang berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu). Selain itu menurut Ahmad Tafsir, guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba

dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.⁶

Zakiah Dradjat menyatakan bahwa :

“Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan.”⁷

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau, rumah, dan sebagainya.⁸ Menurut A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar

⁶Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi...*, h. 108-109.

⁷Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 266.

⁸Saiful Bahri Djarmarah, *Guru & Siswa dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h. 3.

sekolah.⁹ Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik yang bertanggungjawab dan mendidik, mengajar peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan.

Guru merupakan orang utama dalam proses pembentukan pemahaman seorang anak, tanpa adanya maka proses pembentukan karakter tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, seyogyanya terus memperbaharui kualitas dirinya, agar proses belajar-mengajar dapat dilakukan secara efektif.

b. Kriteria Guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran tidak dapat dipilih begitu saja. Guru harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu diantaranya, : *pertama*, harus cakap dalam bidangnya (profesional), kreatif dalam pengajarannya, senang dengan pekerjaannya, cinta kepada peserta didiknya, mencurahkan segenap kemampuannya untuk mengarahkan peserta didik dengan *tarbiyah* (pendidikan) yang baik, membekali mereka dengan pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat mengajar kepada mereka dari kebiasaan-kebiasaan buruk.

Kedua, harus menjadi *qudwah* (uswah atau suri tauladan) yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan, dan perilakunya. Suri tauladan dilakukan dengan cara melakukan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka memunahi kewajiban terhadap Tuhannya, masyarakat, dan peserta didik. Guru merasakan kesenangan apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan seperti senangnya apabila anak-

⁹Ametembun, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 9.

anaknya memperoleh kebaikan. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memaafkan orang lain terutama peserta didiknya. Kalaupun terpaksa menghukum maka hendaknya dengan kasih sayang.

Ketiga, guru harus mengerjakan hal-hal yang ia perintahkan pada peserta didiknya, jangan sampai perkataannya tidak sesuai dengan perbuatannya. Tuntutan ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ
 أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian perbuat?. Sangat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.”* (ash-Shaf (61): 2-3)

Keempat, seorang guru harus mengetahui bahwa pekerjaannya merupakan penerus para Nabi Saw yang diutus Allah Swt untuk memberikan petunjuk kepada manusia, mendidik mereka, dan mengenalkan mereka pada penciptanya. Guru juga berkedudukan sebagai orang tua yang penuh cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Ia bertanggungjawab terhadap peserta didik, baik kehadiran maupun perhatian terhadap palajaran. Bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik menjadi tanggungjawab guru. Dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan pembicaraan kepada peserta didik dengan bahasa yang dipahami oleh mereka.

Kelima, guru harus menyadari karakteristik peserta didik berbeda-beda. Tingkat kecerdasan dan akhlak peserta didik berbeda-

beda, menuntut guru memiliki jiwa yang lapang dada dalam menghadapi peserta didik.

Keenam, seorang guru harus menolong guru lainnya dengan cara memberikan nasehat dan bermusyawarah demi kemaslahatan peserta didiknya sehingga mereka semua dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Ketujuh, tawadhu' (rendah hati) dalam hal keilmuan. Mengakui kebenaran merupakan akhlak utama dan rujuk (menarik diri untuk kembali) kepada kebenaran adalah lebih baik dari pada terus-menerus dalam kesalahan. Guru adalah manusia yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan, ketika ia salah atau lupa kemudian menyadarinya, maka menjadi kewajibannya untuk kembali kepada kebenarannya dan menarik kembali kesalahannya. Murid yang memiliki pendapat atau jawaban yang lebih baik harus diakui oleh guru. Sikap guru yang mengakui kebenaran akan menimbulkan kepercayaan dan kecintaan peserta didik kepadanya, sebaliknya apabila guru tetap bertahan dengan kesalahannya akan menjatuhkan wibawa guru dan tidak mendapatkan kepercayaan dari murid.

Kedelapan, jujur dan menepati janji. Kejujuran adalah akhlak yang mulia yang semestinya dimiliki oleh guru dan diterapkan kepada peserta didiknya. Kejujuran yang harus dimiliki oleh guru dan diterapkan kepada peserta didiknya. Kejujuran harus dimiliki oleh guru dalam perkataan dan perbuatannya guru harus berhati-hati jangan sampai ia berbohong kepada peserta didik walaupun dalam bercanda dan berdiplomasi. Janji guru terhadap peserta didik dapat mengerti dan memahami kebohongan sekalipun tidak dapat menuding langsung gurunya.

kesembilan, sabar. Seorang guru harus membekali sikap dirinya dengan sikap sabar. Pendidikan adalah proses yang panjang dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga perubahan yang diharapkan pada peserta didik tidak dapat dilihat langsung hasilnya. Kesabaran juga dibutuhkan pendidik dalam menghadapi permasalahan peserta didik dan permasalahan pengajaran.

Kriteria guru tentunya berkesesuaian dengan ajaran agama Islam, di mana kriteria utama dari seorang adalah senantiasa menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak terpuji, dan guru merupakan contoh atau suri tauladan terhadap anak didik yang diajarkannya.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam pengertian yang lain strategi dapat diartikan pula sebagai cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sedangkan guru secara etimologi sering disebut pendidik. Secara terminologi guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi efektif maupun potensi psikomotorik.¹¹ Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat

¹⁰Saekun, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tentang Asmaul Husna Melalui Strategi Make A Match di Kelas VI C MI Negeri Wonoketingal Tahun 2014/2015....", h. 61.

¹¹Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 108.

kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.¹² Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar hubungan strategi dan guru strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Guru mempunyai peranan penting yang turut mendukung upaya peningkatan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan diri baik ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mentalnya, dan juga guru harus mengelola proses pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal, serta mampu mempergunakan berbagai metode pengajaran yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar. Di samping itu guru juga melaksanakan berbagai upaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran, ini merupakan hasil dari tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan

¹²Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi...*, h. 109.

strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat berapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Guru yang handal dalam menentukan strategi pembelajaran sangat diperlukan, karena pada tahap ini merupakan tahap penanaman pondasi keilmuan yang akan berpengaruh pada tahap pendidikan berikutnya.

Strategi belajar-mengajar dapat dikelompokkan beberapa jenis, tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya. Ada strategi belajar-mengajar dikelompokkan berdasarkan komponen yang terdapat tekanan dalam program pengajaran, seperti telah disebutkan sebelumnya. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi belajar-mengajar, yaitu:¹³

- a. Strategi belajar-mengajar yang berpusat pada guru.
- b. Strategi belajar-mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- c. Strategi belajar-mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi belajar-mengajar dapat kita bedakan dalam dua jenis, yaitu:

- a. Strategi belajar-mengajar ekspositori dimana guru mengelola secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

¹³W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 11.

- b. Strategi belajar-mengajar heuristik atau kurioristik, di mana peserta didik mengelola sendiri pesan/materi dengan pengarahan dari guru.

Strategi belajar-mengajar dapat pula dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi. Dari segi ini, strategi belajar-mengajar dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu strategi belajar mengajar deduksi dan strategi belajar mengajar induksi. Strategi belajar-mengajar deduksi, yaitu pesan diolah mulai dari umum menuju kepada yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal yang kongkret, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang kongkret. Sedangkan strategi belajar-mengajar induksi, yang pengolahan pesan yang di mulai dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, dari peristiwa yang bersifat individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

Mengajar sebagai usaha untuk menciptakan situasi lingkungan yang membelajarkan peserta didik, menuju strategi belajar-mengajar heuristik. Dengan strategi heuristik, diharapkan peserta didik dapat memproses sendiri penemuannya melalui simulasi dan pengarahan dari guru. Karena itu, dilihat dari cara memproses penemuan maka strategi belajar-mengajar dibedakan atas *strategi ekspositori* dan *strategi discovery*.¹⁴

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwasannya tujuan dari strategi pembelajaran adalah agar proses *transfer* ilmu antara guru dan anak didik berjalan dengan baik sehingga apa yang digagas atau dicita-citakan oleh yayasan atau guru dapat tercapai.

¹⁴W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 12.

4. Implementasi Strategi dalam Pembelajaran

Penerapan atau implementasi strategi dalam pembelajaran, terbagi dalam tiga tahap yang harus diperhatikan secara seksama, yaitu.¹⁵

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai kegiatan pembelajaran. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik pada tahapan ini, diantaranya:

- 1) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir;
- 2) Bertanya kepada peserta didik sampai di mana pembahasan pembelajaran sebelumnya dengan tujuan menguji dan mengecek kembali ingatannya terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya;
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan;
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya;
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat akan tetapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 219.

bagi pelajaran yang akan dibahas di hari berikutnya dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik;

b. Tahap Pengajaran

Tahap pengajaran merupakan tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik;
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya;
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan;
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi;
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok;

c. Tahap Penilaian dan Tindak Lanjut

Tahap penilaian dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap pengajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan pengajaran;

- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai peserta didik;
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, guru dapat memberikan pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan pokok materi yang telah dibahas;
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberikan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Implementasi strategi pembelajaran terbagi kepada tiga bentuk: Tahap permulaan, tahap pengajaran, tahap penilaian dan tindak lanjut, dimana seorang guru harus mampu menjalakkannya, dan dewan pengawas harus mampu mengevaluasi setiap implementasi strategi pembelajaran secara obyektif, sebab hal ini merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Guru

Seorang guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar, diantaranya membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi pelajaran.¹⁶ Ini menjadi penting, karena seorang guru harus memiliki strategi dalam mengajar, sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak didik. Berikut beberapa kelebihan strategi guru, diantaranya.

- a. Menguasai bahan;
- b. Mengelola program belajar mengajar;
- c. Mengelola kelas;

¹⁶Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 25-30.

- d. Mengelola interaksi belajar-mengajar;
- e. Menilai peserta didik untuk kepentingan pengajaran;
- f. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan;
- g. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.¹⁷

Selain itu, terdapat beberapa kelemahan strategi guru dalam mengajar, diantaranya.

- 1) Tidak ada persiapan mengajar;
- 2) Memaksa peserta didik harus bisa memahami materi yang diajarkan;
- 3) Merasa diri paling pandai saat di kelas;
- 4) Tidak peka dengan perilaku peserta didik yang membanggakan ketika sedang belajar;
- 5) Mengabaikan perbedaan peserta didik;
- 6) Memperlakukan peserta didik secara tidak adil
- 7) Tidak sadar memberikan contoh tindakan kurang tepat pada peserta didik.¹⁸

Adanya pengetahuan yang detail mengenai kelemahan strategi seorang guru, alangkah baiknya untuk menemukan solusi atas kelemahan tersebut, sebab jika dibiarkan akan berdampak buruk kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sebaiknya sebuah sekolah memiliki dewan pengawas, sebagai pengontrol terhadap metode atau strategi guru dalam proses belajar-mengajar.

¹⁷Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar...*, h. 31.

¹⁸Mulyadi, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 31.

Strategi pembelajaran memiliki beberapa unsur di dalamnya, salah satunya adalah implementasi strategi pembelajaran yaitu bagaimana cara menjalankan teori atau ilmu yang telah didapatkan untuk diterapkan kepada anak didik. Ini membutuhkan sebuah alat atau dapat dikatakan dewan pengawas yang menilai dan mengevaluasi terhadap metode pengajaran seorang guru. Oleh sebab itu, seorang guru senantiasa dapat mengetahui apa potensi yang dimiliki, dan juga apa yang menjadi kekurangan dalam dirinya, agar proses belajar-mengajar diterapkan sesuai kemampuan yang dimiliki seorang guru.

B. Format Pembelajaran Aqidah pada Siswa

1. Makna Aqidah

Aqidah secara bahasa (etimologi): kata “aqidah” diambil dari kata dasar “*al-‘aqdu*” yaitu *ar-rabt* (ikatan), *al-ibr m* (pengesahan), *al-ihkam* (penguatan), *at-tawaththuq* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tam suk* (pengokohan), dan *al-’ithb tu* (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaq n* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan).¹⁹ Sedangkan menurut istilah, aqidah ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.²⁰ Menurut Hasan Al-Bana, aqidah adalah landasan atau asas kepercayaan di mana di atasnya dibina iman yang mengharuskan hati meyakininya. Membuat jiwa menjadi

¹⁹Asep Saepul Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher, 2016, h. 1.

²⁰Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 255.

tentram, bersih dari kebimbangan dan keraguan menjadi sendi pokok bagi kehidupan manusia.²¹

Menurut Sayid Sabiq pengertian keimanan atau aqidah tersusun dari enam perkara yaitu, ma'rifat kepada Allah Swt, ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini, ma'rifat dengan kitab-kitab Allah Swt, ma'rifat dengan Nabi-nabi serta Rasul-rasul Allah Swt, ma'rifat kepada hari akhir, dan ma'rifat kepada takdir (qadha dan qadar).²² Aqidah dalam Islam, yaitu sesuatu yang terhimpun padanya qalbu seorang muslim, yaitu berupa iman kepada Allah Swt, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar yang baik dan yang buruk. Semuanya disertai rasa tunduk dan patuh kepada Allah Swt dengan melakukan ibadah kepada-Nya sesuai yang disyariatkan-Nya, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menunaikan puasa pada bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, beramal ma'ruf dan nahi mungkar, serta berjihad demi menjunjung tinggi kalimat Allah Swt.²³

Aqidah atau iman itu mempunyai peran dan pengaruh dalam hati. Ia akan mendorong manusia untuk melakukan amal-amal yang baik dan meninggalkan perbuatan keji dan mungkar. Ia akan mengawal dan membimbing manusia ke jalan yang lurus dan benar serta menjaganya

²¹Fauzi Saleh, Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), h. 23.

²²Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, cet. IX, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), h. 16-17.

²³Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 12.

untuk tidak tergelincir ke dalam lembah kesesatan, dan juga menanamkan hidayah Allah Swt hanya diberikan kepada manusia yang hatinya telah dimasuki iman.²⁴

Pada hakikatnya, iman yang ada di dalam hati atau aqidah ibarat cahaya yang menerangi hati dan yang sangat diperlukan oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini. Tanpa cahaya itu, hati akan gelap, sehingga manusia akan sangat mudah tergelincir dalam lembah maksiat. Ibarat orang yang berjalan pada waktu malam tanpa cahaya itu hati akan sangat gelap, sehingga manusia akan sangat mudah tergelincir dalam lembah maksiat. Ibarat orang yang berjalan pada waktu malam tanpa cahaya, ia akan mudah terperosok kedalam lubang atau jurang. Demikianlah peranan iman yang merupakan bangunan bawah dari kepribadian yang kukuh dan sehat dan yang selalu mengawal dan membuat hati agar selalu baik dan bersih, sehingga dapat memberi bimbingan bagi manusia ke arah kehidupan yang lebih tentram dan bahagia.²⁵

Pada intinya, aqidah mengandung keyakinan terhadap KeEsaan Allah Swt, dan hari kiamat atau akhirat. Kedua inti aqidah Islam ini terkait pula dengan ajaran tentang malaikat, kitab suci, para Rasul, dan takdir Allah Swt, sehingga ajaran pokok dalam aqidah mencakup enam elemen, yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat (hari akhir), dan iman kepada qadha dan qadhar.

²⁴Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 25.

²⁵Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam...*, h. 26.

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu aqidah merupakan pembahasan yang memiliki urgensi sangat penting dalam proses belajar-mengajar, sebab kurang kokohnya pemahaman aqidah seseorang akan mengakibatkan kepada pemahaman yang salah dalam memahami ajaran agama.

2. Materi Pokok Pendidikan Aqidah

Islam adalah agama Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan amal, dan keimanan merupakan aqidah pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam. Islam adalah agama tauhid yang membekas pada diri manusia dengan pandangan tidak sempit, sebab manusia akan percaya kepada Tuhan yang menciptakan segalanya, memberi rezeki, yang menuntun hidup manusia kearah yang benar, yang selalu belas kasih sayang. Dia telah menyediakan apa saja yang terbentang luas di bumi untuk kepentingan manusia.²⁶

Aqidah dalam Islam adalah pokok-pokok keimanan yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Sedangkan, pokok-pokok keimanan itu disebut dengan rukun iman.²⁷ Pokok keimanan atau rukun iman yaitu:

- a. Iman kepada Allah Swt
- b. Iman kepada Malaikat Allah Swt
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt
- d. Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt
- e. Iman kepada Hari akhir
- f. Iman kepada Qadha dan qadar²⁸

²⁶Ali Yafi, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 1.

²⁷Dewi Mulyani, *Akidah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2010), h. 8.

Keenam hal tersebut di atas adalah sebagai landasan pokok dan menjadi suatu kewajiban bagi penganut agam Islam untuk mempelajari dan mengetahui serta meyakini. Uraianya sebagai berikut:

1) Iman Kepada Allah Swt

Keimanan kepada Allah Swt yang dimaksud adalah kita wajib mempercayai ke-Esaan zat, sifat, dan ad'alnya Allah Swt. artinya Allah Swt sajalah yang patut dan berhak disembah, karena Dia yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan segala sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan segala makhluk. Segala apa yang diciptakan Allah Swt, diciptakan dengan sendiri-Nya, tidak dengan bantuan siapapun.²⁹

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Allah Swt berfirman dalam surat al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: *Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Dia adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak seorang pun setara dengan Dia”.* (Qs. Al-Ikhlâs: 1-4)

Mentauhidkan Allah Swt merupakan hak-Nya yang harus ditunaikan seorang hamba yang beriman kepada-Nya. Bertauhid kepada Allah Swt juga merupakan satu indikasi konkrit dalam kehidupan umat manusia, baik yang muslim maupun bukan. Ketentuan ini dinisbahkan

²⁸Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, h. 146.

²⁹Thaib Thahir, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 207.

kepada prinsip dasar dari pada hakikat diutusnya Nabi dan Rasul kepada setiap kaum yang menghuni jagad raya ini. Dengan demikian setiap utusan Allah Swt itu membawa ajaran tauhid untuk menegaskan Allah, mengikrarkan bahwa Tuhan itu satu yaitu Allah Swt.³⁰

Makna konkret menyembah Allah Swt dari seruan Rasul itu adalah meyakini (dengan seyakini-yakinnya) bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt, yaitu dengan menunjukkan aktivitas kesehatan kita secara totalitas mengikuti perintah Allah Swt, melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Tidak ada usaha apapun yang kita lakukan dalam kehidupan ini, selain dalam bingkai ketauhidan kepada Allah Swt.

2) Iman Kepada Malaikat Allah Swt

Iman kepada Malaikat yaitu percaya terhadap adanya malaikat-malaikat Allah swt. Kita diwajibkan beriman kepada malaikat sekalipun tidak pernah melihatnya. Malaikat itu bersifat tidak pernah bermaksiat dan durhaka kepada Allah Swt. Iman kepada malaikat Allah Swt sesuai dengan perintah Allah Swt dalam firman dalam surah al-Baqarah ayat 285:³¹

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: *Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-*

³⁰Fauzi Shaleh, *Menegakkan Pilar-Pilar Tauhid...*, h. 23.

³¹Hudarrohman, *Rukun Iman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 12.

malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (QS. al-Baqarah ayat 285)

Dengan ayat al-Quran di atas, memberi pemahaman kepada kita sebagai muslim untuk senantiasa percaya dan beriman kepada Malaikat Allah Swt, karena setiap tindak tanduk kita di dunia ini tidak terlepas dari pengawasan Allah Swt dan pencatatan dari Malaikat yang ditugaskan oleh Allah Swt.

3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt

Allah Swt telah menurunkan kitab kepada Rasul-rasul-Nya. Kitab-kitab tersebut sebagai pedoman hidup manusia. Dengan kita-kitab para rasul mengajarkan kebenaran dan syariat dari Allah Swt. Kitab-kitab tersebut merupakan firman Allah Swt yang telah diwahyukan. Seorang muslim mengimani kitab-kitab Allah Swt sebagaimana firman-Nya:³²

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ
وَالِكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٠٠﴾

³²Hamsah Hasan, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta: QultumMedia, 2010), h. 18.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*” (QS. an-Nisa ayat 136)

Kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt sehubungan dengan ayat diatas adalah, Nasaruddin Razak mengatakan:

“Ummat Islam wajib percaya kepada semua kitab yang diturunkan, kitab suci yang Allah turunkan kepada makhluknya adalah kitab Taurat, Zabur, Injil, dan al-Quran bagi umat Islam, kedudukan kitab Taurat, Zabur, dan Injil hanya dituntut untuk mempercayainya tidak wajib untuk melaksanakannya”.³³

Dengan demikian jelas bahwa semua umat mempercayai al-Qur’an sebagai wahyu Allah Swt serta mengamalkannya. Kitab al-Qur’an diberikan kepada Rasulullah Saw. sebagai Nabi, isinya memuat syariat yang menghapus sebagian isi kitab-kitab terdahulu yang sudah tidak relevan lagi dengan zamannya dan melengkapi segala sesuatu yang sesuai dengan zamannya, oleh karena itu al-Qur’an merupakan menyempurna syariat-syariat sebelumnya.³⁴

4) Iman Kepada Rasul Allah Swt

Beriman kepada Rasulullah Saw artinya meyakini bahwa Allah Swt telah mengutus para rasul-Nya untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia. Rasul membimbing manusia

³³Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 2010), h. 152.

³⁴Hamsah Hasan, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam...*, h. 19.

menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Faathir ayat 24:³⁵

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Sungguh, kami mengutus engkau dengan membaca kebenaran sebagai peristiwa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan.* (QS. Faathir ayat 24)

Rasul adalah manusia pilihan yang sengaja diutus oleh Allah Swt untuk membimbing manusia ke jalan yang lurus dan benar dan di ridhai-Nya. Nabi dan Rasul banyak jumlahnya, dan Nabi pertama adalah Nabi Adam As dan Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Nabi dan Rasul yang wajib diketahui ada 25, yaitu yang tersebut dalam al-Qur'an yang lainnya tidak wajib diketahui. Salah satu kewajiban orang tua adalah mengajarkan anak-anaknya agar mencintai Nabi Saw. Dengan cara menyebutkan sifatnya, kemuliaan akhlaknya, dan sebagaimana Allah Swt mengutusnyanya sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam.

Allah Swt berfirman dalam surah an-Nisa ayat 152:

يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تُنزِلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِّنَ السَّمَاءِ ۖ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَىٰ أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ الصَّعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۗ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِن بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ فَعَفَوْنَا عَن ذَلِكَ ۗ وَءَاتَيْنَا مُوسَىٰ سُلْطٰنًا مُّبِينًا ﴿١٥٢﴾

³⁵Bachrul Imy, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI SMK*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 18

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorang di antara mereka. Kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya, dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (QS. an-Nisa ayat 152)

5) Iman Kepada Hari Akhir

Seorang muslim beriman bahwa kehidupan di dunia akan musnah dan berakhir, kemudian berganti dengan kehidupan yang kedua di alam akhirat. Keyakinan ini merupakan bagian dari rukun iman Iman kepada hari akhir menjadi salah satu syarat sahnya iman individu. Orang yang mengingkari ataupun meragukannya, maka imannya tidak sah dan dia menjadi keluar daripada Islam. Perkara ini disepakati oleh semua ulama³⁶. Allah Swt menjelaskan dalam surah an-Nisa ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَلِكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَاَلِكِتٰبِ الَّذِيْ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرَسُوْلِهٖۙ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Percayalah kamu kepada Allah, Rasulnya dan kitab yang diturunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang diturunkan sejak dahulu. Sesiapa yang kufur dengan Allah, malaikat-Nya, kitab-Kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat, maka sesungguhnya sesatlah dia dengan kesesatan yang jauh.* (QS. an-Nisa ayat 136)

³⁶Abdul Hadi Awang, *Beriman Kepada Hari Akhirat*, (t.t.: PTS Islamika, 2008), h. 3.

Hari akhir adalah saat selesainya segala problema umat manusia, yang memberikan solusi kepada manusia, saat diberikannya kebahagiaan dan kesejahteraan yang telah sempurna daripada kehidupan dunia. Disamping itu, keyakinan terhadap hari akhir memberikan dorongan semangat kepada manusia agar selalu melakukan kebaikan, baik secara individual maupun sosial.

Materi ini sulit disampaikan karena bersifat ghaib, namun orang tua harus menyampaikannya dengan memberikan contoh-contoh nyata seperti kematian, rusaknya suatu benda dan lain-lain. Hamid Ahmad Ath-Tharir menambahkan “orang yang beriman kepada hari akhir berarti dia percaya akan kekuasaan Allah dalam membangkitkan manusia dari kubur mereka setelah mereka meninggal”.³⁷

6) Iman Kepada Qadha dan Qadar

Qadha ialah ketetapan atau ketentuan Allah Swt atas seluruh makhluk-Nya. Sedangkan qadar ialah qadha yang telah menjadi kenyataan atau terlaksana. Jadi iman kepada qadha dan qadar ialah percaya adanya ketetapan atau ketentuan Allah Swt yang berlaku terhadap seluruh makhluk-Nya, baik yang telah terjadi, yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi.³⁸

Sehubungan dengan iman kepada qadha dan qadar, yaitu firman Allah Swt dalam surah al-Hadiid ayat 22-23:³⁹

³⁷Hamid Ahmad, *Fiqh Sunnah Untuk Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 50.

³⁸Raras Huraerah, *RIPAIL Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap* Untuk SD, SMP, SMA dan Umum, (t.t.: Jal Publishing, t.th.), h. 39.

³⁹Rina Ulfatul Hasanah, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*, (t.t.: Medpress Digital, 2012.), h. 20.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
 إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا
 ءَاتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: *Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. al-Hadiid ayat 22-23)*

Beriman kepada ketentuan Allah Swt adalah meyakini segala kejadian, musibah yang terjadi adalah sebuah ketetapan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Beriman kepada takdir, baik itu buruk atau tidak itu adalah wajib. Beriman kepada qadha dan qadar, percaya kepada Allah Swt dan kekuasaannya, serta bertawakal kepada-Nya dapat mengembangkan kekuatan yang terpendam dalam jiwa seseorang.⁴⁰

Dapat dipahami bahwasanya materi pokok dalam aqidah termuat dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah Swt, Malaikat, Rasul Allah Swt, Kitab Allah Swt, Hari Akhir dan Qadha dan Qadhar. Materi ini harus disampaikan secara efektif kepada anak didik, salah satunya untuk membentengi mereka terhadap arus pemikiran dan pemahaman sekuralisme, yaitu meniadakan keberadaan Allah Swt dan tidak mengakui hal-hal yang bersifat ghaib.

⁴⁰Muhammad Al-Gazzali, *Aqidah Muslim*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), h. 125.

3. Aqidah sebagai Fondasi Islam

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh.⁴¹

Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang diberikan pertama kali semenjak anak lahir ke dunia, karena pendidikan ini berfungsi sebagai pondasi bagi diri anak tersebut dan berfungsi untuk mengembangkan fitrah yang ada.⁴² Menanamkan nilai aqidah (keimanan) kepada anak adalah hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam, sehingga menanamkan nilai-nilai aqidah adalah tahapan awal dalam mendidik anak, sebelum dia diajarkan berakhlak yang Islami.

Sebagai umat beragama, para pendidik berkewajiban untuk menanamkan dasar-dasar aqidah yang benar kepada anak sejak usia dini, sebab ajaran agama merupakan sumber rujukan nilai yang sangat fundamental bagi kepentingan hidup manusia beragama. Apabila nilai-nilai aqidah tersebut sudah dibangun pada diri anak sejak usia dini, maka hal tersebut akan menjadi suatu landasan yang esensial bagi perkembangan kehidupan keagamaan anak pada tahap-tahap berikutnya.

Penanaman aqidah merupakan langkah utama yang diserukan oleh utusan Allah Swt terhadap manusia. Sebab aqidah merupakan

⁴¹Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, "Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadis", Jurnal Transformatif (Islamic Studies), Vol. 1, No. 1, April 2007, h. 52.

⁴²Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam: Kajian Tela'ah Tafsir Al-Quran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 75.

fungsi utama sebagai fondasi dan tempat berpijak dari segala gerak atau aktivitas-aktivitas yang lainnya. Begitu pula halnya manusia, bila mempunyai aqidah yang kuat tidak akan mudah dipengaruhi dan di iming-imingi dengan sesuatu yang bisa menghancurkan keimanannya.

Berkenaan dengan penanaman aqidah dan keyakinan agama, para pendidik perlu menciptakan suasana dan nuansa kehidupan yang merefleksikan keyakinan dan nilai-nilai agama yang dianutnya. Para pendidik juga perlu memberikan penjelasan yang tepat terhadap berbagai pertanyaan dan pengamatan anak dengan tidak menyimpang dari ajaran agama. Dalam memberikan penjelasan tentang berbagai peristiwa alam dan kehidupan, para pendidik dapat menghubungkannya dengan keesaan dan kekuasaan Allah Swt, dan bukan menjelaskan dengan cerita-cerita tahayul yang tidak berdasar.⁴³

Guru merupakan pendidik yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah atau keimanan di sekolah. Guru memiliki beban moral menanamkan aqidah kepada murid-muridnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Semua guru memiliki tugas dan tanggung jawab agar terbentuk nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Tentunya nilai-nilai tersebut akan menjadi tujuan dan hakiki hidupnya, baik untuk kemashlahatan dunia maupun akhirat.

Guru merupakan tokoh sentral yang berhubungan langsung dengan murid-muridnya. Melalui proses pembelajaran guru akan mudah mengimplementasikan bidang studi atau antar pelajaran yang diasuhnya dalam penanaman aqidah kepada anak-anaknya. Penanaman aqidah tersebut secara terus menerus dilakukan dalam setiap pembelajaran,

⁴³Intima, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (t.t.:PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h.97.

sehingga dapat memberikan *stressing* kepada murid-muridnya untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dalam menanamkan aqidah kepada peserta didik tentunya harus menguasai beberapa strategi atau metode untuk menanamkan aqidah atau keimanan kepada peserta didik. Strategi mengajar bisa berarti terencana, cara dan upaya tertentu khususnya yang dibuat dan digunakan oleh guru untuk memandu, mengarahkan, dan menunjukkan jalan kepada peserta didiknya untuk merealisasikan seperangkat tujuan belajar mengajar.

Seorang guru harus berupaya dan menggunakan strategi dalam menanamkan aqidah atau keimanan, baik itu strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang apa saja yang harus dilaksanakan dalam menanamkan aqidah kepada peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Aqidah yang benar akan membuat jiwa tentram, dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Selain itu, aqidah juga berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Jika keimanan tertanam dengan kuat, ia akan menjadi sebuah kekuatan batin yang tangguh. Sehingga melahirkan sikap positif. Optimisme akan lahir menyingkirkan dan perilaku positif akan bermanfaat untuk diri

⁴⁴H.Isjoni, *Membangun Visi Bersama; Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 98.

sendiri dan orang lain.⁴⁵ Penanaman aqidah yang mantap pada diri anak akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa Allah swt.

Dalam mendidik anak yang perlu diperhatikan adalah menanamkan prinsip agama dan mengokohkan pondasi iman. Memfokuskan tarbiyah untuk mencintai secara umum, seperti mencintai Allah Swt yang telah mencurahkan banyak kebaikan kepada para hamba-Nya. Seharusnya kita sering mengingatkan kepada anak-anak kita bahwa apa saja yang ia sukai merupakan pemberian dan anugerah yang diberikan Allah Swt kepada dirinya. Jika hal ini kita lakukan maka anak-anak kita akan tumbuh diatas kecintaan kepada Allah Swt yang telah menciptakannya.⁴⁶

Keimanan kepada malaikat dan Rasul dimulai dengan mengenalkan kepada anak-anak tentang adanya malaikat dan Rasul yang juga merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. Menceritakan kisah-kisah para Rasul yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik juga harus mengenalkan kepada anak bahwa ia adalah seorang muslim dan agamanya adalah Islam yang merupakan satu-satunya agama yang diridhai Allah Swt. Mengenalkan al-Qur'an sebagai kitab suci, dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian menghafalkan anak-anak beberapa surah pendek. Sehingga tertanam keimanan mereka terhadap al-Qur'an.

⁴⁵Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, "Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadis", Jurnal Transformatif (Islamic Studies), Vol. 1, No. 1, April 2007, h. 52.

⁴⁶Khairunnisa, "Penanaman Nilai-Nilai Aqidah pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Banjarmasin", *Thesis* (Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Antarsari, 2016), h.113.

Kemudian iman kepada hari akhir. Iman kepada hari akhir adalah percaya akan adanya hari akhir. Menjelaskan kepada anak bahwa orang yang beriman kepada hari akhir akan senantiasa menjaga agar perilakunya baik dan berusaha menjauhi hal-hal yang buruk.⁴⁷

Ada lima materi dasar dalam mendidik aqidah yaitu dengan mengajarkan anak kalimat tauhid, menanamkan cinta kepada Allah Swt, merasa diawasi oleh-Nya, menanamkan cinta kepada Nabi Muhammad Saw dan keluarga beliau, mengajarkan al-Qur'an, serta mendidik mereka untuk berpegang teguh pada aqidah dan rela berkorban untuk itu.⁴⁸

Tujuan dari pendidikan aqidah kepada anak adalah untuk,

- a. memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari perbutan syirik,
- b. agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah Swt, dan
- c. mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang Islami yang berakhlaq mulia.

4. Metode Pembelajaran Aqidah

Islam memandang bahwa anak didik merupakan makhluk yang paling dicintai oleh Allah Swt. Oleh karena itu, mendidik serta membina

⁴⁷Khairunnisa, *Penanaman Nilai-Nilai...*, h.114.

⁴⁸M. Akmansyah, "Metode Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Propetik Nabi Muhammads SAW", *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, h. 166.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14920/U.n.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : **Menunjuk Saudara:**
Dr. Husnizar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Ramlı, S.Ag., MH sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nadia Afriani
NIM : 211323844
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab al-Fatih Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019

An. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7228/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kuttab Al-Fatih Aceh, Komplek Bina Insan Cendikia (BIC), Gampoeng Gue, Kuta Baru, Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nadia Afriani / 211323844**
Semester/Jurusan : **XV / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Gampoeng Lambaro Skep Dusun Duwai Makam Kec. Kuta Alam Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab al-Fatih Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

Berlaku sampai : 27 Juli 2021



**KUTTAB
AL-FATIH**

GEMILANG DI USIA BELIA

Aceh

Jl. Blang Bintang Lama KM 14 Desa Gue Kec. Kuta Baro
Aceh Besar, Aceh, 23372

T: 0821-6691-7907 E: kafbandaaceh@gmail.com

Aceh, 29 Juli 2020

8 Dzulhijjah 1441 H

No : 42/Pmb./KAF-ACEH/VII/2020
Hal : Pemberitahuan
Lampiran : -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala curahan nikmat dan hidayah-NYA. Shalawat serta salam semoga dicurahkan kepada qudwah kita, Nabi Muhammad *Shalallahu'alahi wasallam*.

Melalui surat ini, berdasarkan surat masuk dengan nomor B-7228/Un.08/FTK.I/TL.00/07/2020 yang kami terima. Perihal permohonan pengambilan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir. Kepada mahasiswa.

Nama : Nadia Afriani
NIM : 211323844
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh

Telah selesai melaksanakan pengumpulan data di Kuttab Al-Fatih Aceh untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh"**.

Denikianlah pemberitahuan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Kepala Kuttab Al-Fatih Aceh



**KUTTAB
AL-FATIH**

GEMILANG DI USIA BELIA

Aceh

Tery Mardiansyah

312891

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Kuttab al-Fatih Aceh

1. Bagaimana Latar Belakang dan sejarah lahirnya Kuttab al-Fatih Aceh?
2. Apa yang menjadi keunggulan Kuttab al-Fatih dalam penanaman Aqidah (iman)?
3. Apakah ada kegiatan tertentu yang dilakukan oleh Kuttab al-Fatih terhadap guru sebagai tenaga pendidik dalam menanamkan aqidah (iman) kepada siswa Kuttab?
4. Bagaimana tahapan proses penanaman aqidah (iman) yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di Kuttab?
5. Apakah penanaman aqidah (iman) terhadap siswa memberikan perubahan yang positif terhadap anak setelah belajar di Kuttab?

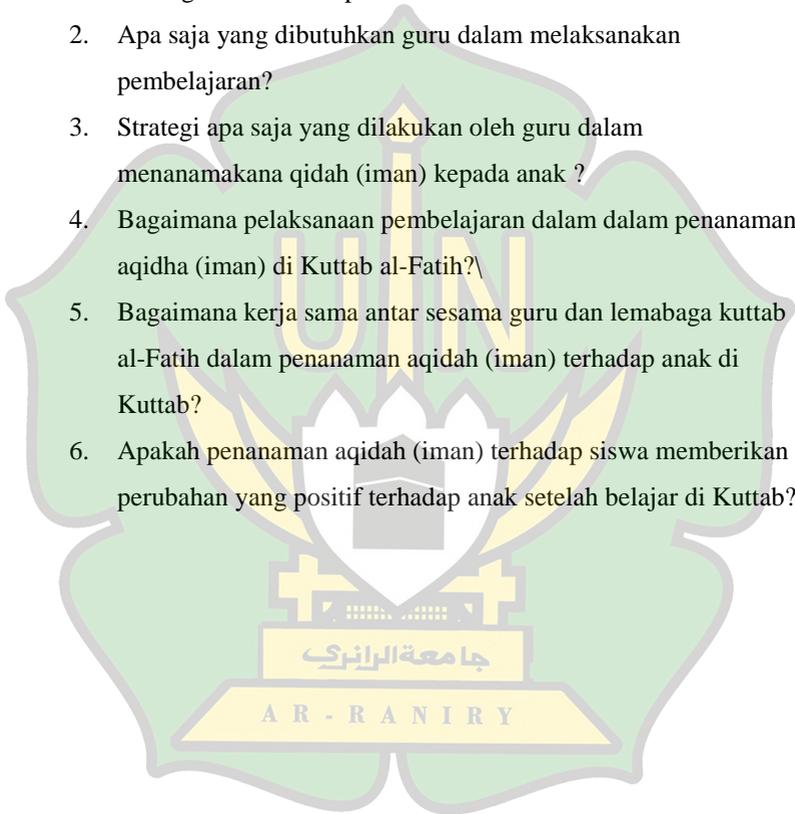
Pedoman Wawancara Koordinator Iman Kuttab al-Fatih Aceh

1. Apakakah ada pembekalan terhap guru sebelum mengajari anak di Kuttab al-Fatih?
2. Bagaimana proses pembelajaran di Kuttab al-Fatih Aceh?
3. Apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan aqidah (iman) terhadap anak?
4. Apa saja strategi yang diterapkan oleh Kuttab al-Fatih dalam menanamkan aqidah (iman) terhadap anak?
5. Sejauh mana peran guru dalam menanamkan aqidah (keimanan) terhadap anak?
6. Bagaimana proses penanaman aqidah (iman) yang diterapkan oleh Kuttab al-Fatih?

7. Apakah penanaman aqidah (iman) terhadap siswa memberikan perubahan yang positif terhadap anak setelah belajar di Kuttab?

Pedoman Wawancara Guru Kuttab al-Fatih

1. Anda guru kelas berapa?
2. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan aqidah (iman) kepada anak ?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman aqidah (iman) di Kuttab al-Fatih?
5. Bagaimana kerja sama antar sesama guru dan lembaga kuttab al-Fatih dalam penanaman aqidah (iman) terhadap anak di Kuttab?
6. Apakah penanaman aqidah (iman) terhadap siswa memberikan perubahan yang positif terhadap anak setelah belajar di Kuttab?



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 3. *Outing Class* Belajar di Alam



Gambar 4. Kegiatan *Camping* Siswa



Gambar 5. Kegiatan Tasmi' Para Siswa



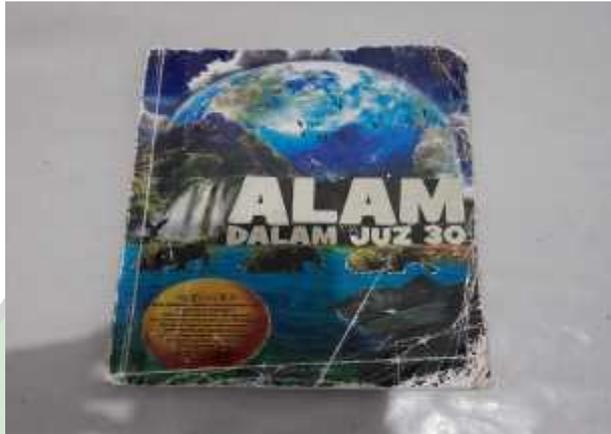
Gambar6. Acara Parade Tasmi' Siswa



Gambar 7. Shalat Berjamaah



Gambar 8. Menunggu Shalat Dzuhur sambil membaca tilawah



Gambar 9. Modul Guru Untuk Mengajar



Gambar 10. Modul Belajar Guru